

VISUALISASI DIGITAL PEMBELAJARAN BACA PUISI

M. Arifin Zaidin
UPBJJ UT Palu

Abstrak

Eksistensi dan dinamika digitalisasi menjadi salah satu pilihan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih kreatif. Salah satu strategi pemberdayaan digitalisasi pembelajaran adalah dalam bentuk visualisasi *YouTube*. Visualisasi digitalisasi pembelajaran mempunyai stimulasi untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. Di samping itu, visualisasi digitalisasi pembelajaran juga mempunyai stimulasi untuk membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan apresiasi baca puisi, dan membuat proses pembelajaran lebih efektif hingga memperluas ketersediaan akses informasi serta sumber pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Ketercapaian visualisasi digitalisasi pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi pembelajar dan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet. Pengembangan kompetensi diri dapat memanfaatkan salah satu sumber digital melalui website Universitas Terbuka atau dapat memanfaatkan sumber website yang lain. Kemdikbud-Pustekkom menunjukkan bahwa jumlah sekolah yang terkoneksi internet pada 2014 sebanyak 100.277 sekolah. Capaian sekolah sebagai pengguna internet merupakan salah satu bentuk untuk mengatasi tantangan digitalisasi dan pembelajar sebagai ujung tombak dalam suatu proses pembelajaran bersama-sama mengatasi era digitalisasi pembelajaran dengan memanfaatkan ketersediaan infrastruktur internet yang terdapat di sekolah-sekolah. Komitmen ini sejalan dengan peringkat Indonesia berada pada urutan ke-6 dunia sebagai pengguna internet, yaitu mencapai 88,1 juta orang pada tahun 2014. Digitalisasi pembelajaran memberikan ruang gerak yang fleksibel, sistimatis, dan visibilitas sehingga pembelajar mempunyai kepercayaan diri dalam mengembangkan profesionalitas edukasi yang dimilikinya. Pemanfaatan digitalisasi dalam pembelajaran baca puisi dengan baik, pemelajar akan memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Pembelajaran, Baca Puisi

A. MENGENAL YOUTUBE

YouTube adalah sebuah portal website yang menyediakan layanan video sharing. *YouTube* belum lama berada di dunia internet karena baru didirikan pada tahun 2005 oleh tiga sekawan, yaitu Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim mantan karyawan perusahaan PayPal yang merupakan perusahaan pembayaran transaksi melalui internet. Kemudian pada tanggal 13 November 2006, Google membeli situs tersebut dengan harga 1,65 Triliun Dolar. *YouTube* menyebut dirinya sebagai website *opendoor policy* atau kebijakan terbuka. Artinya, *YouTube* memperbolehkan siapa pun untuk berkunjung, membuka, dan melihat video yang tersedia tanpa harus mendaftar atau memasukkan

username dan *password*. *YouTube* adalah *website video sharing*, bukan *website* pembayaran atau perdagangan. Sifat dari *video sharing* adalah *personal*. Dengan kata lain, user bebas menggunakan nama apa saja untuk *username* di *YouTube*, (Kindarto, 2008, 1 & 22).

Salah satu keunggulan *YouTube* terletak pada kemudahan pengoperasiannya. Mencari video bisa dilakukan dengan bermodalkan kata kunci. Menonton video cukup dengan menekan tombol *play*. Meng-upload video pun bisa dilakukan hanya dengan beberapa kali klik. Tim internal *YouTube* juga selalu memperbaharui layanan dengan teknologi terkini, termasuk dalam konversi file, hosting, format video, dan penambahan sejumlah fitur (Susrini, 2010: 8)

B. VISUALISASI YOUTUBE

Visual artinya dapat dilihat dengan panca indra penglihatan (mata), berdasarkan penglihatan. Visualisasi adalah pengungkapan gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen (Ali, 2011: 1549). Visualisasi *YouTube* pembelajaran baca puisi daring internet merupakan salah satu kemudahan bagi guru untuk penyediaan materi baca puisi bagi pemelajar. Guru bahasa Indonesia tidak diperhadapkan pada persoalan materi yang tidak terjangkau tetapi aktivitas kreativitas guru sangat menentukan. Materi baca puisi disesuaikan kefiguran sastrawan yang mempunyai gaya baca puisi yang diinginkan dengan menyesuaikan kompetensi khusus yang diharapkan. Sekolah sebagai pengguna internet menunjukkan bahwa sekolah mempunyai kesiapan dan ketersediaan untuk mengkases kebutuhan pembelajaran sesuai yang diinginkan oleh pembelajar dan pembelajar dengan tidak terlepas pengawasan sekolah dan pembelajar. Variasi baca puisi melalui *YouTube* WS Rendra, KH. A. Mustofa Bisri, dan Sutardji Calzum Bachri menyuguhkan khas baca puisi dengan tingkat interpretasi nilai yang berbeda tetapi memberikan nuansa kehidupan yang dapat dipahami karena disampaikan dengan gaya yang komunikatif.

Esensi puisi adalah teriakan jiwa sang penyair melalui kata yang dapat memberikan pencerahan bagi audiensi apalagi kalau disajikan dengan gaya yang rileks dan tanpa beban. Urat nadi sebuah puisi adalah kata dan kata itu sendiri mediumnya adalah bahasa. Memahami puisi berarti memahami maknanya. Sebuah puisi dapat dihayati dan dipahami apabila dapat ditangkap dan dimengerti maknanya. Memahami makna puisi tidak terlepas dari faktor bahasa yang digunakan oleh penyairnya (Zaidin, 2009). Kredo puisi Sutardi Calsum Bahri dalam Toda (1984: 120) dan Rahmanto (2011: 8.34) menjabutkan kata-kata bukanlah alat untuk mengantar pengertian. Kata-kata adalah pengertian yang mandiri. Bebas dari penjajahan pengertian, ide, gramatika, dan moral kata konvensional yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas penyair adalah sejauh tidak mengganggu pembebasan kata itu sendiri agar kehadiran kata yang bebas membentuk pengertian sendiri, bisa mendapatkan aksentuasi yang maksimal. Penulisan puisi bagi penyair, adalah membebaskan kata-kata yang berarti mengembalikan kata pada awal mulanya. Pada awal mulanya adalah kata. Dan kata pertama adalah mantra. Maka menulis puisi adalah mengembalikan Kata kepada mantra. Pemahaman kata baik secara

parsial maupun secara keseluruhan tidak terlepas dari gaya membaca puisi dari penyairnya. Variasi gaya baca puisi dapat memanfaatkan *YouTube* sebuah portal website yang menyediakan layanan *video sharing*. Melalui *YouTube* para pembelajar bisa melihat dan mengambil berbagai video baca puisi sesuai dengan keinginan dan kefiguran sang penyair dan dapat menambah perbendaharaan pemahaman gaya baca puisi yang dapat diaplikasikan kepada pemelajar. Pembedayaan *YouTube* bagi pemelajar merupakan arah untuk lebih memahami eksistensi kegunaan teknologi dan informasi berbasis internet. *YouTube* dapat terbebas dari tuntutan dengan argumentasi bahwa pengguna *YouTube* tersebar di seluruh dunia karena *YouTube* banyak memiliki nilai positif, seperti tersedianya berbagai macam manfaat bersifat edukasi (Kindarto, 2008: 4).

C. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

1. Makna Pembelajaran

Richey, 2005, Walter Dick dan Lou Carey, 2005, dalam Pribadi (2009: 10-11) menjelaskan bahwa istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada istilah pengajaran. Pengajaran hanya merupakan upaya transfer of knowledge semata dari guru kepada siswa, sedangkan pembelajaran memiliki makna yang lebih luas, yaitu kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar. Pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Gege dan Berliner (1999) dalam Esah Sulaeman (2004: 10) mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Alwi, (2011: 23) menjelaskan bahwa pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu cara penyajian materi yang dilakukan pembelajar secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan media. Pembelajaran selalu berpijak pada tujuan khusus yang ingin dicapai sehingga muaranya pada proses dan hasil belajar.

Kata kunci suatu proses pembelajaran baca puisi adalah pemelajar dapat memahami yang belum pernah dipahami. Detail yang diharapkan untuk dipahami atau diketahui dari pemelajar adalah sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembelajar yang terdapat dalam kompetensi khusus. Kompetensi khusus yang telah dibuat oleh pembelajar harus diketahui oleh pemelajar sebelum inti kegiatan pembelajaran sehingga pemelajar terbangun konsentrasi dan motivasi berprestasi dalam detail-detail substansi gaya baca puisi melalui visualisasi *YouTube*. Tayangan visualisasi *YouTube* yang terseleksi sesuai kefiguran sang penyair oleh pembelajar pada gilirannya pemelajar diarahkan untuk memahami aspek penghayatan (*appreciation*), pengucapan (*pronunciation*), dan penampilan (*appearance*). Aspek *appreciation*, *pronunciation*, dan *appearance* mempunyai subaspek yang dapat menjadi fokus perhatian pada penayangan *video sharing*. Misalnya, bagaimana pemahaman pembaca terhadap isi puisi yang dibaca, bagaimana kepekaan perasaan pembaca terhadap isi puisi yang

dibaca, bagaimana ketepatan pelafalan bunyi-bunyi bahasa, bagaimana ketepatan penggunaan intonasi, bagaimana kesesuaian penggunaan mimik, dan bagaimana kewajaran gerak yang dilakukan pembaca puisi (Wahyudi. 2008: 5.7-5-8).

Sasaran harapan capaian tujuan pembelajaran tergantung kompetensi khusus yang ingin dicapai pembelajar. Teknik tampilan YouTube baca puisi mesti satu sampai tiga penyair sehingga pemelajar dapat melakukan identifikasi karakter dengan memperhatikan masing-masing subaspek yang diperagakan sang penyair ketika baca puisi. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) sesuai dengan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh pembelajar bergantung pada kemampuan pembelajar mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Teknik pembelajaran senantiasa mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, dan sifat-sifat siswa. Substansi teknik visualisasi YouTube pembelajaran baca puisi memerlukan figur pembelajar yang positif, motivatif dan apresiatif. Puisi adalah bagian dari karya sastra dan jika pembelajarannya dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka pemelajar akan dapat memetik keuntungan, yakni keuntungan yang tidak dapat diperolehnya dari mata pelajaran yang lain, paling tidak para pemelajar akan memperoleh sejumlah hal yang akan berfungsi kontributif bagi pencapaian tujuan di bidang lain, di luar sastra karena sastra membuat model dekat dengan kehidupan. Pembelajaran adalah suatu proses yang bermuara kepada perubahan kompetensi dan perubahan kompetensi tidak terlepas dari konsep diri dari pembelajar (guru). Brian Tracy (2009: 9) menyebutkan konsep diri terdiri atas ideal diri, citra diri, dan harga diri. Ideal diri menentukan sebagian besar arah hidup. Ideal diri memandu pertumbuhan dan evolusi karakter dan kepribadian. Ideal diri adalah kombinasi dari semua kualitas dan ciri orang lain yang paling dikagumi dan deskripsi dari sosok idaman tentang orang-orang yang menunjukkan kualitas keberanian, kepercayaan diri, belas kasihan, cinta, daya tahan, kegigihan, kesabaran, pengampunan, dan integritas. Terkait dengan ideal diri, dapat diambil sampel seperti Butet Manurung dengan Sekola Rimba di Bukit Tujuh Belas, Jambi dengan inspirasinya memajukan pendidikan nasional di daerah terpencil dan memberikan pemahaman pentingnya memelihara dan menjaga hutan atau lingkungan hidup. Ada kiprah menarik dari seorang Butet Manurung, yaitu “ Bagi saya, hidup adalah bagaimana saya bisa bermanfaat bagi orang lain dengan hobi kita, Jadi hobi yang bermanfaat bagi orang lain” (Lubis, 2010: 22). Citra diri adalah cara melihat dan memikirkan diri saat ini. Harga diri adalah sejauh mana menyukai diri sendiri. Semakin menyukai, menerima, menghargai diri sendiri sebagai orang yang bernilai dan bermanfaat. Harga diri menentukan tingkat energi, antusiasme, dan motivasi diri. Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari konsep diri seorang pembelajar. Semakin kompak konsep diri yang dimiliki seorang pembelajar, maka pembelajaran akan memberikan kualitas yang diharapkan.

2. Implementasi Pembelajaran Baca Puisi

Pada dasarnya implementasi pembelajaran baca puisi terdiri dari tiga komponen kegiatan, yaitu (1) pendahuluan, (2) penyajian, dan (3) penutup (Muzakkir, 2014). Ketiga komponen ini merupakan bagian yang utuh dan terpadu.

a. Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan pembelajar memantapkan kesiapan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran baca puisi berbasis YouTube sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan pemelajar secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran baca puisi berbasis YouTube
- 2) Menyiapkan materi YouTube baca puisi penyair terkenal dan LCD beserta layar lebar di depan kelas
- 3) Menjelaskan tujuan instruksional atau kompetensi khusus yang ingin dicapai.
- 4) Mengarahkan pemelajar untuk sungguh-sungguh memperhatikan tayangan video sharing YouTube baca puisi.
- 5) Menyiapkan lembaran cara kerja dan tugas yang akan dikerjakan oleh pemelajar

Kegiatan pendahuluan merupakan representasi pembelajaran baca puisi untuk melakukan pembelajaran yang sistematis, tepat, dan jelas. Kegiatan ini pula dapat menciptakan daya pacu kreasi untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki tahap kegiatan berikutnya.

b. Kegiatan Penyajian

Kegiatan ini mengisyaratkan suatu pembelajaran baca puisi melalui YouTube sesuai dengan perencanaan dan rumusan pembelajaran yang dipersiapkan dengan pertimbangan domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sikap adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pada domain sikap ini, pemelajar bersikap menerima, menjalankan, menghadapi, menghayati, dan mengamalkan. Keterampilan adalah pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji. Pengetahuan adalah pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Domain ini pemelajar akan mengetahui, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Kemendikbud.go.id).

Dalam penyajian materi baca puisi berbasis YouTube ini, pembelajar menayangkan materi baca puisi paling kurang tiga tokoh haristik dalam baca puisi dengan fokus atau konsentrasi perhatian pemelajar adalah aspek penghayatan, pelafalan, dan penampilan beserta masing-masing subaspeknya. Penghayatan meliputi pemahaman pembaca terhadap puisi yang dibaca, dan kepekaan perasaan pembaca terhadap puisi yang dibaca. Pelafalan meliputi ketepatan pelafalan bunyi-bunyi bahasa, kejelasan bunyi-bunyi bahasa, ketepatan penggunaan tempo pembacaan, ketepatan penggunaan intonasi dan nada. Penampilan meliputi keberanian dan ketenangan penampilan, kesesuaian penggunaan mimik, dan kewajaran yang

dilakukan. Sasaran perhatian pemelajar ketika menyaksikan tayangan YouTube baca puisi adalah pada aspek dan subaspek pembacaan puisi.

Tiga tokoh harismatik baca puisi pilihan pembelajar (guru) bahasa Indonesia menjadi rujukan untuk membangun argumentasi antar kelompok yang produktif dan kreatif karena setiap kelompok tergerak dan termotivasi untuk menyampaikan buah pikiran atau hasil visualnya terhadap gaya dan tingkat apresiasi masing-masing pembaca puisi. Pembelajar dapat dengan saksama mengontrol keaktifan pemelajar dalam setiap sesi tayangan. Setiap tayangan harus sesuai dengan forsi waktu yang tersedia. Kegiatan inti selanjutnya adalah pemantapan tugas dan kerja per kelompok sesuai dengan pembagian tugas yang ditetapkan oleh pembelajar.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil visualnya sesuai dengan tayangan YouTube, misalnya tayangan YouTube baca puisi WS Rendra, KH. Mustofa Bisri, dan Sutardji Calzum Bachri. Realisasi ketiga domain dalam baca puisi ini terlihat dari kemampuan pemelajar menangkap penghayatan, pelafalan, dan penampilan setiap pembaca puisi. Piran W dan Sosonohardjo (2002: 2) mengatakan bahwa Proses belajar seseorang dengan menggunakan indra penglihatan 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%. Dengan demikian penyampaian materi pelajaran lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan akan memperoleh hasil belajar yang paling tinggi. Dan apabila digabungkan antara pemanfaatan indera penglihatan dan pendengaran secara bersama-sama, maka hasilnya akan lebih maksimal lagi. Pembelajaran baca puisi yang ideal adalah pembelajaran yang dilandasi dengan sifat-sifat positif guru. Ad Duweisy, (2005: 60) menyebutkan beberapa sifat positif guru, yaitu berpenampilan baik, berbicara dengan baik, berkepribadian matang dan terkontrol, keteladanan yang baik, memenuhi janji, berperan memperbaiki sistem pengajaran, bergaul secara baik dengan murid, proporsional dalam mengoreksi kesalahan, dan rendah hati.

Menciptakan kesesuaian antara keinginan proses dan hasil belajar yang bersahaja adalah ketersediaan dan kesiapan penilaian yang akuntabel dari pembelajar kepada pemelajar menjadi sumber rasa senang, puas, sehingga pemelajar secara naluria tumbuh dan berkembang daya kreasi yang produktif. Salah satu tumbuhnya daya kreasi yang produktif dari suatu proses dan hasil belajar adalah tersedianya alat penilaian yang valid dan terpercaya. Penilaian antar kelompok rujukannya adalah aspek dan subaspek baca puisi. Efektivitas pembelajaran baca puisi tidak terlepas dari pengetahuan apresiasi baca puisi pembelajar. Hammond dan Snowden (2009: 7) menyebutkan tiga jenis pengetahuan agar dapat mengajar siswa dengan baik, yaitu (1) pengetahuan tentang pembelajar dan bagaimana bagaimana mereka belajar dan berkembang dalam konteks sosial, (2) pemahaman tentang mata pelajaran yang diajarkan dan keterampilan yang berkaitan dengan tujuan sosial pendidikan, dan (3) pemahaman tentang pengajaran dan keterkaitan dengan materi ajar dan siswa yang diajar, sebagaimana diindikasikan dari hasil penilaian dan yang didukung oleh suasana kelas yang produktif. Selanjutnya dikemukakan bahwa guru perlu memahami proses mengetahui (*nature of knowing*), proses kognisi, metakognisi, dan motivasi. Terkait pembelajaran baca puisi diperlukan pembelajar yang kaya pengalaman pengetahuan,

keterampilan, dan sikap sehingga pemelajar mendapatkan hal yang sama ketika menyaksikan tayangan baca puisi berbasis YouTube.

Seberapa besar manfaat yang diperoleh oleh pemelajar dari proses pembelajaran baca puisi akan terekam dari hasil evaluasi pembelajar sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembelajar dan pemelajar dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar untuk merencanakan dan memperbaiki pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik. Hasil presentasi per kelompok pemelajar dengan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang benar akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan rasa kesenangan yang dirasakan tidak akan lekang dengan waktu. Buatlah pembelajaran menjadi kebutuhan kehidupan yang positif. Apa yang kita pikirkan menentukan siapa kita. Relpth Waldo Emerson, dalam Kusmayadi (2010: 62) mengatakan kehidupan ini terdiri atas apa yang dipikirkan seseorang sepanjang harinya. Pembelajaran baca puisi punya apa-apa dan harus punya apa-apa, bukan tidak ada apa-apa. Sembiring, (2006: 48) menegaskan jika diberitahu, maka aku akan lupa; jika diperlihatkan, maka aku mungkin ingat: namun jika dilibatkan, maka aku akan mengerti. Para guru sejati, selalu dan senantiasa mengupayakan pembelajaran di kelas dengan melibatkan sebanyak dan sedalam mungkin peserta didik dalam setiap pembahasan materi pelajaran. Pembelajar harus benar-benar menjiwai secara utuh, bahwa tidaklah bermanfaat menyampaikan pelajaran di kelas kepada peserta didik hanya untuk memenuhi tuntutan-tuntutan bersifat formalitas. Kata kuncinya adalah dengan melibatkan peserta didik dalam pembahasan satu materi pelajaran, niscaya para peserta didik akan mengerti. Ketika mereka mengerti maka tujuan pembelajaran, dimana siswa harus dapat memenuhi kompetensi yang dituntut pelajaran tersebut akan tercapai. Hal ini seiring dengan makna tujuan pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh pembelajar yang diperlukan untuk melakukan tindakan atau pekerjaan. Fleksibilitas pembelajaran baca puisi berbasis YouTube sangat dimungkinkan karena jumlah sekolah yang terkoneksi internet pada 2014 sebanyak 100.277 sekolah (<http://www.antaraneews.com>).

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran baca puisi berbasis YouTube, pembelajar (guru) bersama pemelajar (peserta didik) baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok, serta informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan penutup dimaksudkan agar kesiapan, kesediaan, perhatian, kejujuran, keikhlasan, dan inisiatif pemelajar sudah terbentuk, terpacu untuk melakukan suatu proses pembelajaran selanjutnya sehingga proses pembelajaran tercipta interaksi belajar mengajar yang kreatif dan kondusif. Pembelajaran baca puisi berbasis YouTube akan

memberikan sesuatu yang baik dan bervariasi dari sisi gaya dan tingkat apresiasi pembacanya dan karya sastra puisi yang dibaca adalah karya sastra yang bermutu.

Toha (2002: 14 dan 35) menjelaskan bahwa karya sastra yang bermutu tidak dengan sendirinya dapat disebut baik. Karya sastra yang bermutu harus memenuhi berbagai tuntutan dan persyaratan yang biasanya sudah dibakukan secara akademik dan sudah text book mengenai teori. Adapun karya sastra yang baik adalah karya sastra yang setelah dibaca pembacanya akan merasa menemukan atau memperoleh sesuatu yang dia perlukan, sesuatu yang tidak sekadar dapat memperluas wawasannya, tetapi sesuatu yang sekaligus dapat memperkaya kehidupan batinnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam proses membaca karya sastra, pembaca berinteraksi dengannya dengan dalam sejumlah cara. Kognisi berperan aktif, bersinggungan dengan seluruh lapisan karya. Strata bunyi-bunyi kata bisa saja menjadi nyata melalui ujaran, atau hanya melalui bunyi dan konfigurasi bunyi yang disadaeri dalam silent reading. Bahkan, dalam pembacaan yang bersifat individual, jika pembacanya kompeten, ia tidak bisa menghindar dari aktualisasi kesatuan makna yang baik.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran adalah suatu cara penyajian materi yang dilakukan pembelajar secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan media yang muaranya untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran baca puisi berbasis YouTube tidak terlepas dari kompetensi profesional pembelajar dalam memahami video sharing dengan kompetensi khusus yang telah dibuat dan implementasi aspek dan subaspek baca puisi yang memerlukan modal apresiasi yang kuat dari pembelajarnya. Substansi pembelajaran baca puisi berbasis YouTube memerlukan figur pembelajar yang positif, motivatif, dan apresiatif. Pembelajaran baca puisi berbasis YouTube memberikan manfaat ganda tidak hanya pemahaman aspek baca puisi itu sendiri, melainkan dapat juga memberikan pemahaman aspek kehidupan lainnya baik dari segi sikap, keterampilan, maupun pengetahuan.

Pembelajaran baca puisi berbasis YouTube melibatkan daya visual pembelajar (peserta didik) sehingga dapat mengerahkan perhatiannya untuk menangkap dengan saksama gaya (*style*) pembaca puisi yang berkaitan dengan penghayatan (*appreciation*), pelafalan (*pronunciation*) dan penampilan (*appearance*). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya mengutamakan kompetensi tetapi memerlukan konsep diri yang prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad- Duweisy. M.A. (2005). *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*. Surabaya: Elba.
- Ali.H dkk. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Esah Sulaeman. (2014). *Pengenalan Pedagogig*. Johor: Universiti Teknologi Malaysia Skudai.
- Hammond dan Snowden. (2009). *National Academy of Education*. Guru Yang Baik di Setiap Kelas, Jakarta: PT Indeks

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Paparan Wakil Mendikbud R.I Bidang Pendidikan. Kemendikbud.go.id.
- Kindarto, A.(2008). *Belajar Sendiri YouTube Menjadi Mahir Tanpa Guru*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Kusmayadi, I. (2010). *Graphi Guide. Jadi Guru Prgo Itu Mudah*. Jakarta: Tiga Kelana.
- Lubis,N. (2010). *Guru-Guru Dahsyat!*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Muzakkir, K. (2014). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (K13)*. Laman : <http://www.al.maududy.com/2014/05/standar-proses-pendidikan-dasar-dan.html>
- Piran Wiroatmojo dan Sasonoharjo. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: LAN RI
- Pribadi, A.Benny, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Pustekkom Kemendikdud. 2014. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Laman: <http://www.antaraneews.com/berita/465411/penggunaan-tik-naik-250-persen>.
- Sarumpaet, Riris K.Toha. (2002). *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang-Indonesia: Indonesia Tera.
- Sembiring, MG. (2008). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur. Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Galangoress.
- Siswanto,Wahyudi. (2008). *Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susrini, NK. (2010): *Beken dengan YOUTUBE*. Jakarta: PT Grasindo
- Tracy,B. (1995). *Advanced Selling Strategies. Gagasan, Metode, dan Teknik Teruji yang digunakan Top Salesman di Seluruh Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Zaidin, A. (2009). *Puisi dan Telaahnya*. Makassar: CV Permata Ilmu
- Zulfahnur Z.F., Attas, dan Rahmanto. (2011). *Sejarah Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka